



## Gambaran Ulkus Diabetik dan Tingkat Kecemasan Pasien Diabetes Mellitus di Bone Wound Care Centre

Muhammad Basri<sup>1</sup>, Kistan<sup>2\*</sup>, Sukmawati<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi D-III Keperawatan, Akademi Keperawatan Batari Toja, Bone, Sulawesi Selatan, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi S-1 Ilmu Keperawatan, Universitas Sapatokkong Mambo, Bone, Sulawesi Selatan, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi S-1 Keperawatan, Bone Wound Care Centre, Bone, Sulawesi Selatan, Indonesia

### ARTICLE INFO

**Article Type:**  
Research

**Article History:**  
Received: 12/07/2023  
Accepted: 12/31/2023

**Corresponding author**  
**Email:** [ners.kistan155@gmail.com](mailto:ners.kistan155@gmail.com)

### ORIGINAL ARTICLE

#### ABSTRACT

**Introduction:** Diabetes mellitus is a chronic disease that can cause complications if not managed and treated properly. Besides causing physical disturbances, it can also interfere with the patient's psychology, one of which is anxiety, which is a concern that arises excessively related to future events. The purpose of this study was to determine the description of diabetic ulcers and the anxiety level of patients treated at Bone Wound Care Centre. This study uses a quantitative descriptive method with research sampling using total sampling with a total of 39 respondents. The instrument used in this study was a questionnaire. Data analysis using univariate analysis of frequency and percentage. The results of this study showed that there were 16 (41%) respondents with regenerated diabetic ulcers and there were 23 (59%) respondents with non-regenerated diabetic ulcers and there were 12 (30.8%) respondents who experienced mild anxiety, 16 (41%) respondents experienced moderate anxiety and 11 (28.2%) respondents experienced severe anxiety. This study concludes that Diabetes Mellitus patients generally still experience regenerated Diabetic Ulcers and still experience anxiety. For this reason, it is necessary to have good wound care and management while still paying attention to the patient's psychology such as providing explanations and support related to the treatment process and the disease suffered by the patient.

**Keywords:** Diabetic Ulcer, Anxiety, Diabetes Mellitus.

#### ABSTRAK

**Pendahuluan:** Diabetes Mellitus merupakan penyakit kronik yang dapat menyebabkan komplikasi jika tidak di kelola dan dirawat dengan baik. Selain menyebabkan gangguan pada fisik juga dapat mengganggu psikologis penderita salah satunya adalah kecemasan yakni kekhawatiran yang muncul secara berlebihan berkaitan dengan kejadian yang akan datang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran ulkus diabetik dan tingkat kecemasan pasien yg dirawat di Bone Wound Care Centre. Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif kuantitatif dengan pengambilan sampel penelitian menggunakan total sampling dengan jumlah 39 responden. Instrumen yg digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Analisis data menggunakan analisis univariat frekuensi dan persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 16 (41%) responden dengan ulkus diabetik beregenerasi dan terdapat 23 (59%) responden dengan ulkus diabetik tidak beregenerasi dan terdapat 12 (30,8%) responden yang mengalami kecemasan ringan, 16 (41%) responden mengalami kecemasan sedang dan 11 (28,2%) responden mengalami kecemasan berat. kesimpulan dari penelitian ini yaitu Pasien Diabetes Mellitus umumnya memiliki risiko mengalami kecemasan baik pasien Ulkus diabetik dengan beregenerasi maupun yang tidak beregenerasi. Untuk itu, perlu adanya perawatan kaki dan pengelolaan luka yang baik dengan tetap memperhatikan psikologis pasien seperti memberikan penjelasan dan dukungan terkait dengan proses perawatan kaki dan penyakit yg diderita oleh pasien.

**Kata Kunci:** Ulkus Diabetik, Kecemasan, Diabetes Mellitus.

## PENDAHULUAN

Diabetes Mellitus atau kencing manis merupakan penyakit kronis yang ditandai dengan tingginya gula darah akibat gangguan metabolisme tubuh yang mengakibatkan pancreas tidak mampu memproduksi insulin yang biasanya digunakan untuk kebutuhan tubuh. Penyakit ini merupakan penyakit tidak menular yang sering sekali tidak terdeteksi karena tidak bergejala dan tidak ada keluhan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2014).

Data Diabetes Mellitus menurut International Diabetes Federation tahun 2021 memperkirakan bahwa 1 dari 10 orang dewasa dengan kasus Diabetes Mellitus atau sekitar 500 juta pada tahun 2021 dan jumlah tersebut akan meningkat menjadi 600 juta pada tahun 2030 dan akan terus bertambah sekitar 700 juta pada tahun 2045. Sedangkan menurut Kementerian Kesehatan Indonesia, angka kejadian penyakit tidak menular menunjukkan peningkatan jika dibandingkan Data Riskesdas 2013 dengan data Riskesdas 2018 diantara penyakit menular yang mengalami peningkatan adalah Diabetes Mellitus dari 6,9% menjadi 8,5%, Indonesia menduduki peringkat keempat dari sepuluh Negara dengan penyakit Diabetes Mellitus Tipe 2 dengan prevalensi 8,6% dari total populasi dan diperkirakan akan meningkat 8,4% menjadi 21,3% juta jiwa dari tahun 2000 sampai tahun 2030 (Basri et al., 2023). Peningkatan ini terjadi dikarenakan gaya dan pola hidup yang tidak sehat, sehingga Hal ini menjadi *early warning* untuk pemerintah agar penyakit diabetes mellitus mendapat perhatian terutama pada masyarakat.

Diabetes Mellitus dapat menyebabkan komplikasi pada berbagai system tubuh salah satunya yaitu Ulkus Diabetikum yang merupakan komplikasi kronik akibat neuropati atau iskemia perifer atau keduanya sehingga terjadinya Ulkus bahkan Gangren (Utami, 2014). Selain itu, Diabetes Mellitus juga sering di barengi dengan gangguan psikologis sehingga Penanganan pasien Diabetes Mellitus harus dilakukan secara komprehensif yang melibatkan aspek fisik maupun psikologis (Rahmat, 2010).

Menurut Setiawan et al. (2020), Luka kronik pada daerah bawah pergelangan kaki, yang menyebabkan gangguan psikologis, meningkatkan morbiditas, mortalitas, dan mengurangi kualitas hidup. Hal tersebut Terkadang beberapa orang sulit untuk menyesuaikan dirinya baik secara fisik maupun psikologis, bahkan menolak melakukan pengobatan dengan menyuntikkan insulin, melakukan perawatan berkelanjutan dan tidak mau merubah pola hidupnya (Badaria et al., 2004).

Salah satu gangguan psikologis akibat Diabetes Mellitus yaitu kecemasan. Kecemasan merupakan suatu yang menggambarkan gangguan psikologis yang dapat memiliki karakteristik yaitu berupa rasa takut yang berlebihan, keprihatinan terhadap masa depan, kekhawatiran yang berkepanjangan dan rasa gugup (Jannah et al., 2020). Kecemasan yang muncul pada penderita diabetes Mellitus disebabkan oleh persepsi bahwa Diabetes Mellitus merupakan penyakit yang menakutkan dengan dampak negative yang kompleks (Jauhari, 2016).

Hasil survey data awal di Bone Wound Care Centre menurut data Rekam Medis total jumlah pasien Diabetes Mellitus dengan komplikasi Ulkus Diabetik sepanjang tahun 2021 sebanyak 357 orang. Pada bulan Januari 2022 tercatat sebanyak 38 penderita dan meningkat pada bulan Mei 2022 dengan jumlah penderita sebanyak 51 orang. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penyelidikan lebih lanjut dengan Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran Ulkus Diabetik dan Tingkat Kecemasan pasien Diabetes Mellitus yang di rawat di Bone Wound Care Centre.

## METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian Deskriptif kuantitatif dengan rancangan penelitian Cross-Sectional. Instrumen Penelitian ini menggunakan Lembar Kuesioner adaptasi dari skala *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS) untuk mengetahui tingkat kecemasan dan Lembar Observasi *Bates-Jensen Wound Assesment Tool* untuk mengukur Ulkus Diabetik. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 39 responden yang diambil selama satu bulan dengan teknik total sampling. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis Univariat untuk mengetahui Frekuensi dan Persentase. Penelitian ini dilakukan di Bone Wound Care Centre mulai bulan Juli sampai Agustus 2023.

## HASIL PENELITIAN

Karakteristik umum merupakan cirri khas yang terdapat pada diri responden, karakteristik responden dalam penelitian ini terdiri dari Jenis kelamin dan usia yang dijabarkan sebagai berikut.

**Tabel 1.** Karakteristik Responden

Karakteristik	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	18	46,2
	Perempuan	21	53,8
Usia	40-49 Tahun	12	30,8
	50-59 Tahun	21	53,8
	60-69 Tahun	6	15,4

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 39 responden kelompok Jenis kelamin dengan responden laki-laki sebanyak 18 (46,2%) berada pada jenis kelamin perempuan yaitu 21 (53,8%). Sedangkan kelompok usia dengan usia 40-49 tahun sebanyak 12 (30,8%) responden, usia 50-59 tahun sebanyak 21 (53,8%) responden dan usia 60-69 tahun sebanyak 6 (15,4%) responden.

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi responden berdasarkan Ulkus Diabetik dan Tingkat Kecemasan pasien di Bone Wound Care Centre

Karakteristik	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Ulkus Diabetik	Beregenerasi	16	41
	Tidak Beregenerasi	23	59
Tingkat Kecemasan	Ringan	12	30,8
	Sedang	16	41
	Berat	11	28,2

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 39 responden variabel Ulkus Diabetik yang dikategorikan menjadi beregenerasi dan tidak beregenerasi diperoleh hasil bahwa sebanyak 16 (41%) responden mengalami Ulkus diabetik yang beregenerasi dan sebanyak 23 (59%) responden yang mengalami Ulkus diabetik tidak beregenerasi. Sedangkan variabel tingkat kecemasan yang dikategorikan menjadi ringan, sedang dan berat diperoleh hasil bahwa terdapat 12 (30,8) responden dengan tingkat kecemasan ringan, sebanyak 16 (41) responden dengan tingkat kecemasan sedang, dan sebanyak 11 (28,2%) responden dengan tingkat kecemasan berat.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok Jenis kelamin dengan responden terbanyak berada pada jenis kelamin perempuan yaitu 21 (53,8%). Sedangkan kelompok usia dengan responden terbanyak usia 50-59 tahun. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya yang menemukan bahwa dari 19 pasien ulkus diabetikum paling banyak pada usia akhir yaitu sebanyak 55 responden, sedangkan berdasarkan jenis kelamin, perempuan merupakan responden paling banyak yaitu 77 responden dengan ulkus diabetikum (Detty, 2020). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adri et al. (2020), yang menemukan bahwa sebanyak 53 (70%) responden berjenis kelamin perempuan dan umur merupakan factor risiko dengan usia >45 tahun memiliki risiko 11,183 kali lebih besar mengalami diabetes mellitus. Hal ini disebabkan karena Manusia mengalami penurunan fisiologi setelah umur 40 tahun. Diabetes Mellitus sering muncul setelah manusia memasuki umur rawan tersebut. Semakin bertambahnya umur maka semakin tinggi risiko menderita diabetes Mellitus terutama umur 45 tahun. WHO mengatakan bahwa seseorang yang berusia 30 tahun keatas akan mengalami kenaikan kadar glukosa darah 1-2 mg/dl/tahun pada saat puasa dan akan naik 5,6-13 mg/L1 pada 2 jam setelah makan. Sedangkan Perempuan lebih banyak dikarenakan Semakin cepat wanita menopause maka semakin berisiko terhadap diabetes mellitus. Pada wanita post menopause adanya gangguan metabolisme, obesitas, dan gangguan hormone steroid meningkatkan kejadian sindroma metabolik, DM tipe 2, penyakit kardiovaskuler, dan keganasan (Eka Fitria et al., 2017)

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa Pasien Diabetes Mellitus dengan jumlah terbanyak adalah ulkus diabetik dengan tidak beregenerasi yakni sebanyak 23 (59%) responden. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani et al. (2022) yang menunjukkan bahwa sebagian besar pasien diabetes Mellitus risiko Ulkus Diabetik dengan kategori tidak

beregenerasi sebanyak 22 (55%) orang. Hal ini diasumsikan bahwa perawatan kaki dan pengelolaan luka yang baik dapat mencegah komplikasi diabetes mellitus termasuk ulkus diabetic dan didukung oleh yang menunjukkan bahwa pasien yang melakukan perawatan kaki dengan baik memiliki risiko terkena komplikasi pada kaki semakin kecil. Perawatan kaki berarti memeriksa kaki setiap hari untuk mengetahui apakah mereka mengalami perubahan warna, pembengkakan, nyeri, atau mati rasa. Anda juga harus memeriksa alas kaki Anda, seperti sepatu atau kaus kaki, agar mereka sesuai dan tidak lecet. Anda juga harus mengeringkan kaki dengan hati-hati, terutama di antara sela-sela jari kaki, dan menggunting kuku (Wright et al., 2010). Selain itu, pengetahuan dan pengalaman juga diasumsikan dapat mengurangi risiko komplikasi akibat diabetes Mellitus. Hal ini sesuai dengan teori .. bahwa pasien yang memiliki pengalaman yang lebih lama menderita penyakit memiliki pengetahuan yang lebih tinggi tentang penyakitnya dibandingkan dengan pasien yang baru (Wiliyanarti et al., 2019)

Hasil penelitian ini juga menggambarkan bahwa pasien Diabetes Mellitus dengan kategori tingkat kecemasan terbanyak adalah Kecemasan sedang sebanyak 16 (41%) responden, disusun kecemasan ringan 12 (30,8%) responden dan terakhir kecemasan berat 11 (28,2%) responden. hal ini diasumsikan oleh peneliti bahwa pasien Diabetes Mellitus memiliki risiko mengalami gangguan kecemasan disebabkan oleh pengetahuan masyarakat tentang Diabetes Mellitus masih minim dan terkadang keliru, sehingga menimbulkan persepsi yang salah dan kecemasan yang berlebihan. Hal ini sesuai dengan teori Angriani (2020) Gangguan kecemasan merupakan penyakit penyerta yang sering muncul pada pasien diabetes melitus kecemasan pada penderita diabetes mellitus dikarenakan bahwa diabetes dianggap merupakan suatu penyakit yang menakutkan, kerana mempunyai dampak negatif yang kompleks terhadap kelangsungan kecemasan individu. Kadar gula darah yang meningkat merupakan efek umum dari diabetes tak terkontrol.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Ulkus diabetic dan tingkat kecemasan pasien Diabetes Mellitus dapat disimpulkan bahwa sebagian besar Pasien Diabetes Mellitus dengan Ulkus Diabetik yang beregenerasi maupun tidak, memiliki risiko mengalami kecemasan. Untuk itu, perlu adanya perawatan kaki dan pengelolaan luka yang baik dengan tetap memperhatikan psikologis pasien seperti memberikan penjelasan dan dukungan terkait dengan proses perawatan dan penyakit yg diderita oleh pasien.

## REFERENSI

- Adri, K., Arsin, A., & Thaha, R. M. (2020). Faktor risiko kasus diabetes mellitus tipe 2 dengan ulkus diabetik di rsud kabupaten sidrap. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Maritim*, 3(1).
- Angriani, S. (2020). Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kadar Gula Darah Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe Ii Di Wilayah Kerja Puskesmas Batua Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15(2), 102-106.
- Badaria, H., & Astuti, Y. D. (2004). Religiusitas dan penerimaan diri pada penderita diabetes melitus. *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 9(17), 21-30.
- Basri, M., Najman, N., & Kistan, K. (2023). Pemeriksaan dan Perawatan Spa Kaki Diabetik Bagi Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 dengan Resiko Luka Pada Kaki: Care, Diabetic Foot, Diabetes Mellitus. *Aptekmas Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 6(2), 59-65.
- Detty, A., Fitriyani, N., Prasetya, T., & Florentina, B. (2020). Karakteristik Ulkus Diabetikum Pada Penderita Diabetes Melitus. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(1), 258-264. doi: <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.261>
- Eka Fitria, E., Abidah Nur, A., Nelly Marissa, N., & Nur Ramadhan, N. (2017). Karakteristik Ulkus Diabetikum pada Penderita Diabetes Mellitus di RSUD dr. Zainal Abidin dan RSUD Meuraxa Banda Aceh. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 45(3), 153-160.
- Jannah, R. J., Jatimi, A., Azizah, M. J., Munir, Z., & Rahman, H. F. (2020). Kecemasan pasien : A systematic review. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 11(2), 33-37.
- Jauhari, J. (2016). Dukungan Sosial Dan Kecemasan Pada Pasien Diabetes Melitus. *The Indonesian Journal of Health Science*, 7(1).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2014). *Waspada diabetes*. Jakarta Selatan: Pusat Data dan Informasi Kemenkes Republik Indonesia.

- Rahmat, W. P. (2010). *Pengaruh konseling terhadap kecemasan dan kualitas hidup pasien diabetes mellitus di Kecamatan Kebakkramat*. UNS (Sebelas Maret University).
- Ramadhani, Y., & Situmorang, H. (2022). Pengetahuan Perawatan Kaki Dengan Kejadian Ulkus Diabetikum Pada Penderita Dm Tipe Ii Di Puskesmas Darusalam, Medan. *Jurnal Mutiara Ners*, 5(2), 127-132.
- Setiawan, H., Mukhlis, H., Wahyudi, D. A., & Damayanti, R. (2020). Kualitas hidup ditinjau dari tingkat kecemasan pasien penderita Ulkus Diabetikum. *Majalah Kesehatan Indonesia*, 1(2), 33-38.
- Utami, D. T. (2014). *Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pasien diabetes mellitus dengan Ulkus diabetikum*. Riau University.
- Wiliyanarti, P. F., & Muhith, A. (2019). Life Experience of chronic kidney diseases undergoing hemodialysis therapy. *NurseLine Journal*, 4(1), 54-60.
- Wright, K., & Ojo, O. (2010). Foot care for residents with type 2 diabetes. *Nursing & Residential Care*, 12(12).